

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan hal penting yang dapat memengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya adalah dalam bekerja. Teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat sehingga memengaruhi kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam bidang akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan, akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan.

Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, informasi, integritas, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang menggunakan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang sangat bermanfaat dalam kinerja operasional manajer yang akan membantu pekerjaan perusahaan lebih baik dalam melakukan pekerjaannya. (Bodnar dan Hoopwood, 2000:1) menyatakan

informasi adalah data yang digunakan dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*, 2012). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Soudani, 2012:136), sistem informasi akuntansi adalah seluruh komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan. Adapun menurut (Krismiaji, 2010:3), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut (Bodnar, 2010:1) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan

menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh, *et al.* 2011). Dalam suatu perusahaan, informasi dihasilkan dalam suatu sistem yang memadai untuk mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi perusahaan. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting yang berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tersebut, tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem yang terlibat. Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai yang handal serta indikator yang diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja organisasi yang baik tercipta dari para pemakai dalam menjalankan tugasnya tepat waktu.

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi (Kurmorotomo, 2005:362). Sedangkan menurut (Gibson, 2013:46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan pencapaian individu, kelompok, dan organisasi. Efektivitas sistem informasi merupakan upaya organisasi untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut (Sajady, *et.al.*,2008) efektivitas sistem didasarkan pada

kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan. Jadi, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dalam arti kegiatan yang dilakukan di bidang keuangan. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara di samping memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, faktor lain yang dibutuhkan adalah modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah lembaga keuangan, karena lembaga ini memiliki peran yang besar dalam penyediaan dana untuk usaha-usaha yang produktif. Lembaga keuangan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Sukadanayasa dan Suardikha, 2016). Salah satu lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data transaksinya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peranan dalam perkembangan perdagangan di desa pakraman di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1994, tertanggal 1 November 1984 merupakan implementasi

dari kebijakan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ratniari, 2013). Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan LPD. Menurut LPLPD Kabupaten Gianyar (2017) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya (Pratiwi, 2021).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pekraman yang telah berkembang dan telah memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. Sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya, dan di perkuat serta dilestarikan keberadaannya (Suartana, 2009). LPD merupakan pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan pinjaman dana dengan prosedur yang mudah. Keberadaan LPD memberikan dampak sosial dimana LPD diwajibkan memberi 20 persen keuntungannya untuk dana pembangunan desa, 5 persen dana pemberdayaan, dan 5 persen dana sosial (Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017, Pasal 85).

Fenomena sistem informasi akuntansi terjadi di LPD Kecamatan Tegallalang dilihat dari aset yang dimiliki setiap tahunnya. Perkembangan dapat dilihat bahwa tingkat aset LPD sebelum menggunakan SIA di tahun 2014 sampai 2015 meningkat, pada tahun 2016 sampai 2019 saat sudah menggunakan SIA aset semakin meningkat, namun di tahun 2020 sampai 2021 karena adanya pandemi covid-19 aset mengalami penurunan walaupun sudah menggunakan SIA (Krisna, 2021). Jumlah aset yang besar sangat rentan dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Dengan jumlah aset yang besar

ini dibutuhkannya suatu sistem informasi akuntansi yang dapat mempermudah pengolahan data pada LPD (Krisna, 2021). Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang sebagian besar telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengolahan datanya, namun peneliti masih melihat kinerja karyawan yang belum efektif mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi yang ada (Dharma, 2021).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017, Pasal 37 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pengurus dan pemeriksa LPD dipilih, diangkat, dan diberhentikan melalui Paruman Adat. Hal tersebut berarti karyawan yang bekerja di LPD dipilih melalui paruman di Desa Adat yang mengutamakan musyawarah dan mufakat dibanding melihat latarbelakang pendidikan yang mengakibatkan pegawai kurang mengerti tentang pekerjaannya dan belum memiliki skill yang baik. LPD di Kecamatan Tegallalang ditinjau dari besarnya aset, menunjukkan bahwa LPD tersebut telah semakin berkembang. Efektif tidaknya sistem informasi akuntansi di LPD dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sesuatu yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan ketergantungan penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ramen, 2020:12). Kecanggihan teknologi dimasa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang

canggih mampu memberikan dampak yang positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya (Seviani, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, dkk, 2017), (Noviana, 2020), (Pramita, 2020), dan (Suardiyanti, 2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian (Wibawa, 2021), (Diantari, 2021), dan (Suryani, 2021), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi yaitu, Kemampuan teknik pemakai dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan maupun kegagalan pengoperasian system. Kemampuan teknik pemakai adalah suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2015). Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengelola data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik pemakai adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu (Ferdianti, 2017). Keberhasilan dalam pengembangan system informasi sangatlah bergantung pada kesesuaian antara analisis sistem, dan pemakai sistem (Neely dan Cook, 2011). Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh (Damayanthi, dkk, 2017), (Satria, dkk, 2019), (Nilla, dkk, 2019) dan (Suardiyanti, 2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian (Noviawati, 2019), (Seriati, 2019), dan (Permata, 2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi yaitu, Partisipasi pengguna adalah intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai (*user*) dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi (Diantari, 2021:19). Partisipasi Pengguna yaitu sebagai perilaku-perilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem (Jogiyanto, 2007:427). Partisipasi pengguna dikatakan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dikarenakan partisipasi pengguna dalam proses suatu sistem informasi diyakini dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, apabila pengguna sudah merasa puas dengan sistem informasi yang ada maka suatu sistem informasi tersebut dikatakan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanthi, 2017), (Lestari, dkk, 2017) dan (Diantari, 2021) menyatakan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian (Wibawa, 2021) dan (Permata, 2021) menyatakan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu, Kinerja individu merupakan suatu pencapaian dari tugas-tugas dengan

menggunakan teknologi informasi yang mendukung. Kinerja Individu sering dikatakan suatu hasil atau pencapaian kinerja individu yang merupakan target dari suatu tujuan yang harus tercapai (Suratini, 2015). Umumnya perusahaan mengharapkan kinerja yang baik dari masing-masing karyawan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan, namun sayangnya kinerja yang baik terkadang tidak diperoleh oleh perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia adalah dari segi kepuasan kerjanya di perusahaan tersebut (Suryani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2013), (Safitri, dkk, 2017), dan (Sari, 2020) menyatakan bahwa kinerja individu berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pada hasil penelitian (Sisca, 2018) dan (Suryani, 2021) menyatakan bahwa kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu, Pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan pekerjaan sehingga memiliki tingkat pengetahuan serta keterampilan (Udayani, 2018). Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi kinerja suatu individu karena pengalaman kerja memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Triskayanti, 2017), (Laurentina, 2018), (Diantari, 2021), (Permata, 2021) dan (Suardiyanti, 2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian (Melliani, 2020) dan (Utami, 2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena yang terjadi, dan hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan

penelitian kembali dengan tujuan memberikan penjelasan yang lebih beragam dengan hasil yang lebih efektif dengan mengambil judul **“Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Partisipasi Pengguna, Kinerja Individu, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?
- 2) Apakah Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?
- 3) Apakah Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?
- 4) Apakah Kinerja Individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?
- 5) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kinerja Individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pemahaman mahasiswa terhadap sistem informasi akuntansi, mengembangkan wawasan mengenai kecanggihan teknologi informasi,

kemampuan teknik pemakai, partisipasi pengguna, kinerja individu dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perpustakaan sebagai referensi bagi mahasiswa atau calon peneliti selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi khususnya yang menyangkut dengan sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya agar lebih etis dan profesional dalam kualitas sistem informasi akuntansi, serta dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam memecahkan masalah yang ada dilapangan guna meningkatkan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang lebih baik terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action (TRA)*

Theory Of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2013:36). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2013:30). Aria dan Handayani (2012:87) menyatakan bahwa *Theory Of Reasoned Action (TRA)* adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan.

Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan sekitarnya (Jogiyanto, 2013:45). Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

2.1.2 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi computer. *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1998. Menurut Davis (1989:319), TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang didesain guna menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. Teori TAM adalah adaptasi dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Menurut Gefen (2003:58) sampai saat ini teori TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

TAM mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerja. Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna. Konstruksi asli TAM sendiri adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*), niat perilaku (*behavioral intention*), penggunaan sebenarnya (*actual use*), dan ditambahkan beberapa perspektif eksternal yaitu pengalaman (*experience*), dan kerumitan (*complexity*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap

penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Rose, *et al*: 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan teori TRA (*Theory Of Reasoned Action*) dan teori TAM (*Technology Accepatance Model*), karena teori TRA dan teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah: kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, partisipasi pengguna, kinerja individu, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, karena teori TRA (*Theory Of Reasoned Action*) dan teori TAM (*Technology Accepatance Model*) meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivitasan. Oleh karena itu manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang sedang berjalan diperusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Costomer (Utami, 2020).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern dan pihak ekstren (Wiantama, 2015 dalam Utami, 2020:16).

Diana (2011:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Marija, *et al*; 2011). Menurut Mulyadi (2013:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011) penerapan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengelola data transaksi perusahaan, adapun penggunaan yang lebih khusus sebagai berikut:

- a) Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal.
- b) Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi atau entitas.

- c) Pendukung dalam proses pengambilan keputusan.
- d) Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

Sistem informasi akuntansi berguna sebagai informasi yang berdaya guna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut:

- 1) Relevan, Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.
- 2) Andal, Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
- 3) Lengkap, Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
- 4) Tepat Waktu, Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakan dalam membuat keputusan.
- 5) Dapat dipahami, Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi, Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Baridwan (2015:218) menyatakan bahwa untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, yaitu:

1) Tahap analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku.

2) Tahap perencanaan dan pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan sistem informasi baru. Perencanaan sistem ini terutama ditujukan untuk menghilangkan kekurangan atau kelemahan sistem yang sedang berlaku. Tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

3) Tahap implementasi

Tahap memasang sistem informasi yang baru di perusahaan. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi yang lama dengan yang baru.

4) Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya penggunaan sistem informasi baru untuk mengelola data dan juga perencanaan sistem yang dilakukan untuk pengawasan agar dapat mengikuti pelaksanaan sistem informasinya yang baru.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif. Sedangkan menurut Gibson (2013:46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan pencapaian individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat mereka dengan pencapaian yang diharapkan, maka semakin efektif mereka.

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sarana yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Menurut DeLone dan McLean (2003) cara pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
- 2) *System* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem yang diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integritas dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individu dapat diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
- 3) *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. *Tangibles*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, yaitu

terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan *Empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

- 4) *System use (pengguna sistem)*, berkaitan dengan pengguna sistem informasi oleh pengguna. Pengguna sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan pengambilan keputusan kerja.
- 5) *User satisfaction (kepuasan penggunaan)*, berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
- 6) *Net benefits (manfaat bersih)*, berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Jumaili (2005), mengemukakan secara umum efektivitas penggunaan atau implementasi teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Menurut Dwijyanthi dan Dharmadiaksa (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi antara lain memperhatikan kinerja individu seseorang dimana setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi maka diperlukan pelatihan khusus sesuai

bidangnya dan juga untuk karyawan yang kurang berpengalaman. Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi kinerja individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sesuatu yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan ketergantungan penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ramen, 2020:12). Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ratnaningsih, 2014). Menurut Trisnawati (2019) Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat di gunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan.

Williams dan Saywer dalam Seesar (2010:6), menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna

akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegritas) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitrayani, 2017). Teknologi informasi merupakan asset yang harus dimiliki dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin baik pula informasi yang didapat yang berguna untuk pengambilan keputusan (Marlina, 2017).

2.1.6 Kemampuan Teknik Pemakai

Kemampuan teknik pemakai adalah suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Putri dan Dharmadiaksa, 2015). Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengelola data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik pemakai adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Menurut Udayani (2018) kemampuan teknik pemakai dapat diartikan

sebagai kemampuan pengguna informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kemampuan teknik pemakai dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Semakin baik kemampuan teknik pemakai dibidang akuntansi maka akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Kemampuan teknik pemakai adalah kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik pemakai dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Putrid an Srinadi, 2020).

Semakin baik kemampuan teknik pemakai dari pengguna sistem maka dapat meningkatkan kepuasan pengguna dalam penggunaan SIA sehingga hal tersebut dapat mendorong pengguna terus menggunakan SIA dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan teknik pemakai adalah suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Menurut Wandani (2018) ada dua jenis kemampuan teknik pemakai yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, computer, dan model sistem) dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitar). Kemampuan teknik pemakai yang baik akan

memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (Juheni, 2016).

2.1.7 Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna adalah intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai (*user*) dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi (Diantari, 2021:19). Partisipasi pengguna adalah perilaku, persyaratan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Pardani dan Damayanthi, 2017). Partisipasi pengguna (*user participation*) didefinisikan sebagai perilaku-prilaku, penugasan-penugasan, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem (Jogiyanto, 2007:427).

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003:21) menyatakan bahwa dalam setiap bagian pengembangan sistem, partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan pengguna dalam memberikan suatu kontribusi. Mereka menyatakan bahwa pengguna yang ikut berpartisipasi merupakan pengguna yang ikut serta memberikan kontribusi dalam pengembangan suatu sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan pengguna merupakan intervensi personal yang nyata atau aktivitas pengguna dalam pengembangan suatu sistem. Menurut Susanto (2015:383), partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem

informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna merupakan bagian penting dalam pengembangan sistem informasi, menyadari bahwa proses pengembangan sistem oleh suatu organisasi atau kelompok sangat dipengaruhi oleh perilaku-perilaku atau aktivitas-aktivitas pengguna sistem informasi tersebut.

2.1.8 Kinerja Individu

Kinerja individu merupakan suatu pencapaian dari tugas-tugas dengan menggunakan teknologi informasi yang mendukung. Organisasi atau perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Jumaili, 2005). Secara umum kinerja (*performance*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan kinerja. Penelitian Goodhue (1995), pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Iryani (2009) mengatakan bahwa kinerja individual merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Artinya bahwa hasil kerja seseorang merupakan evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan periode tertentu yang akan dibandingkan dengan sasaran atau target tujuan perusahaan. Apabila kinerja seseorang tersebut diatas target yang telah disepakati, maka dapat dikatakan kinerja individu seseorang tersebut baik dan sesuai yang diharapkan, begitu pula sebaliknya.

Pengukuran kinerja ini melihat dampak sistem terhadap efektivitas penyelesaian tugas. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, oleh pekerja, apakah berhasil atau gagal. Pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian. Kinerja dalam penelitian ini berhubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas oleh individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Jin, 2003). Dengan demikian kinerja individu merupakan fungsi dari pemanfaatan teknologi dan kesesuaian tugas teknologi. Penilaian kinerja seharusnya berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh individu (pemakai), dan apabila cocok maka perlu dilakukan identifikasi perilaku individu dalam melakukan pekerjaan selama periode penelitian.

Menurut Goodhue (1995) ukuran variable dampak kinerja dinyatakan dalam dua elemen, yaitu:

- 1) Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap ke efektifan, produktivitas.
- 2) Persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja mereka (pemakai).

Menurut Moeriono (2009), pengukuran kinerja hanya dapat dilakukan terhadap kinerja yang terukur dan nyata. Beberapa aspek yang mendasar dan paling pokok dalam pengukuran kinerja adalah:

- 1) Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi, dengan menetapkan secara umum apa yang diinginkan organisasi sesuai dengan tujuan, visi dan misinya.
- 2) Merumuskan indikator kinerja dan ukuran kinerja, yang mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yang membentuk keberhasilan utama dan indikator kinerja kunci.
- 3) Mengukur tingkat capaian dan sasaran organisasi, menganalisis hasil pengukuran kinerja yang dapat diimplementasikan dengan membandingkan tingkat capaian tujuan dan sasaran organisasi.
- 4) Mengevaluasi kinerja dengan menilai kemajuan organisasi dan pengambilan keputusan yang berkualitas, memberikan gambaran atau hasil kepada organisasi seberapa besar tingkat keberhasilan tersebut dan mengevaluasi langkah apa yang diambil organisasi sebelumnya.

2.1.9 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Ismanto (2005:24) Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Dengan pengalaman seseorang dapat lebih percaya diri dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Dengan kepercayaan diri

tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan (Dewi, 2017).

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwinda, 2013). Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Pengalaman kerja dapat berdampak positif dan negative terhadap kemampuan kerja seseorang. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang.

Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah (Ahmad, 2012). Pengalaman diperoleh melalui suatu masa kerja, seseorang secara sadar atau tidak sadar akan belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Selain itu pengalaman kerja yang didapatkan akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah

- 1) Wibawa (2021) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pengguna, Pengetahuan Manajer, Pelatihan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Desa Adat

Kesiman”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, pengetahuan manajer, pelatihan, dan kompetensi sumber daya manusia sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan manajer dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Diantari (2021) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Noviana (2020) yang meneliti ”Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi, Kinerja Individual, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. Variabel

independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi sistem informasi, kinerja individual, dan penerapan teknologi informasi sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kecanggihan teknologi informasi dan pemanfaatan teknologi sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi, sedangkan variable kinerja individual dan penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

- 4) Laurentina (2018) yang meneliti “Pengaruh Program Penelatian dan Pendidikan, Kinerja Individu, dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Studi Pada LPD Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh program penelitian dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable program pelatihan dan pendidikan dan pengalaman kerja personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud, sedangkan variable kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

- 5) Permata (2021) yang meneliti “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja, dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di BPR se Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, dan jabatan sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Utami (2020) yang meneliti “Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Kecamatan Kerambitan”. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 7) Pramita (2020) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda yang memenuhi uji instrument dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 8) Melliani (2020) yang meneliti “Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan”. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh insentif, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, skill, dan kecanggihan teknologi informasi sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel insentif, pengalaman kerja, dan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 9) Triskayanti (2017) yang meneliti “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Denpasar”. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 10) Suardiyanti (2021) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan sedangkan variable dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem

tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 11) Suryani (2021) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada PT. Sinar di Kempas Jaya”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 12) Safitri (2017) yang meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Studi pada Klinik Rancaekek Kabupaten Bandung”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen,

dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan pada penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, adanya beberapa kesamaan variabel bebas yang digunakan yaitu variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, partisipasi pengguna, kinerja individu dan pengalaman kerja. Kesamaan variabel terikat yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari tempat penelitian yang digunakan. Ringkasa Penelitian Sebelumnya Disajikan Pada Lampiran 1.

